

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU KONFORMIS  
PADA SISWA YANG SERING TERLAMBAT DI SMA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**ARMAN SYAHFUDIN  
NIM F55012029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU KONFORMIS  
PADA SISWA YANG SERING TERLAMBAT DI SMA**

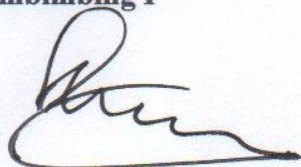
**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**ARMAN SYAHFUDIN  
NIM F55012029**

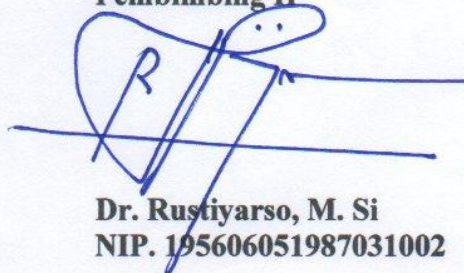
**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dr. Izhar Salim, M. Si  
NIP. 196008131987031004**

**Pembimbing II**



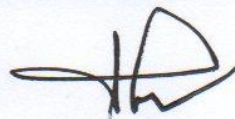
**Dr. Rustiyarso, M. Si  
NIP. 195606051987031002**

**Mengetahui**



**Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan P.IIS**



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si  
NIP. 196511171990032001**

## **PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU KONFORMIS PADA SISWA YANG SERING TERLAMBAT DI SMA**

**Arman Syahfudin, Izhar Salim, Rustiyarso**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

*Email: armansyahfudin@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat di SMA N I MHU Kabupaten Ketapang. Bentuk penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arahan Guru untuk pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat dilakukan dengan pemanggilan orang tua siswa dan memberikan pedoman berupa nasehat-nasehat dari sering terlambat yang dilakukan. Selanjutnya bimbingan dengan menanamkan nilai-nilai kerohanian seperti melaksanakan sholat berjamaah dan memberikan pendidikan yang baik dan menyenangkan. Selanjutnya, pengawasan guru berupa pencegahan dengan membagikan buku pembinaan dan buku saku kepada siswa yang sering terlambat maupun tidak. Selanjutnya dengan pemberian sanksi sesuai frekuensi keterlambatan yang dilakukan siswa, 2-3 kali diberikan sanksi, membersihkan WC, menyiram tanaman. Apabila frekuensi keterlambatan mencapai 5-7 kali maka sanksi yang diberikan berat yaitu skotjam, atau dijemur. Selanjutnya figur kepemimpinan yang harus dimiliki guru adalah memiliki ketepatan waktu seorang guru dan memiliki ucapan-ucapan yang baik dan sopan.

**Kata kunci:** Peran Guru, Perilaku Konformis, Siswa Yang Sering Terlambat

**Abstract:** The purpose of this research was to know the role of teachers in shaping conformist behavior in students who are often late in SMA N I MHU Ketapang. Form of research is qualitative research with descriptive approach. The results showed that the direction of teacher's formation conformist behavior in students is often too late to do with calling the parents of students and provide guidance in the form of advice from tardy done. Further guidance to inculcate spiritual values such as praying in congregation and to provide good education and fun. Furthermore, the supervision of teachers in the form of prevention by sharing coaching books and pocket books to students who are often late or absent. Furthermore, with appropriate sanctions delay frequency of the student, 2-3 times sanctioned, clean the toilets, watering plants. If the frequency of delays in reaching 5-7 times the weight of the sanction squat jump, or dried. Further figures to be possessed teacher leadership is having the timeliness of a teacher and has a good sayings and polite.

**Keywords:** Role Of Teachers, Behavior Conformists, Students Frequently Is Late

Guru mempunyai peran yang sangat penting, karena peran guru yang dikemukakan Prey Katz (dalam Sardiman 2011: 143) “sebagai komunikator sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan”. Selain itu, Lickona (2013:112), menyatakan guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter pada anak, setidaknya dengan tiga cara, yaitu: (1) Guru mendapat menjadi seseorang penyayang yang efektif, menyayangi dan menghormati murid-murid, membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik. (2) Guru dapat menjadi seorang model, yaitu orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawabnya yang tinggi baik di dalam maupun diluar kelas. Guru dapat memberi contoh dalam hal-hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan etikanya dalam bertindak di sekolah dan di lingkungannya (3) Guru dapat menjadi mentor yang beretika, memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi, bercerita, pemberian motivasi personal, dan memberikan umpan balik yang korektif ketika ada siswa menyakiti temannya atau menyakiti dirinya sendiri.

Dari pendapat di atas, guru memegang peranan sentral dalam pembentukan perilaku konformis siswa di sekolah. Sebagai orang yang ditiru maka seluruh perilakunya harus lebih baik dari pada muridnya. Posisi guru dalam pembentukan perilaku konformis siswa bukan hanya mentransformasikan pengetahuan saja tapi harus memberi contoh perilaku yang baik, dan membiasakan perilaku tersebut terus menerus.

Peran guru dalam membuat siswa untuk berperilaku konformis relatif di laksanakan oleh guru di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara. perilaku konformis tersebut seperti memberikan bimbingan untuk selalu berkata jujur, dan bertanggung jawab, memberikan arahan agar siswa tidak membuang sampah sembarangan dan menghargai waktu, sudah ditanamkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menuju kearah pembentukan perilaku yang lebih baik.

Usaha guru dalam membentuk perilaku konformis tidak selamanya berjalan dengan baik, dikarenakan ada beberapa guru yang tidak memberikan contoh yang tidak baik dalam berperilaku pada peserta didik, seperti guru yang datang terlambat, kurangnya pengawasan guru pada peserta didik saat di sekolah, sehingga menimbulkan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik, seperti terlambat masuk sekolah, keluar kelas tanpa izin, merokok, tidak memakai atribut sekolah secara lengkap, tidak ikut upacara bendera, mencontek, dll.

Pelanggaran yang dilakukan peserta didik diatas juga terjadi di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara, salah satu pelanggaran yang dilakukan peserta didik yaitu terlambat masuk sekolah. Terlambat merupakan kedatangan yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Di SMA Negeri 1 Matan Hlir Utara, waktu peserta didk masuk sekolah adalah pukul 07.00 WIB. Tapi ada beberapa peserta didik yang datang lebih lama dari waktu yang telah di tentukan sekolah.

Berikut data siswa yang sering terlambat berdasarkan hasil observasi lanjutan dalam penelitian pada tanggal 20 agustus 2016 dari ibu BK, maka data di sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Data Siswa Terlambat Tahun Ajaran 2016-2017**

No	Nama (Inisial)	Kelas	Frekuensi
1	DI	XC	8x
2	MH	XI IPA C	9x
3	RT	XI IPAC	9x
4	HL	XB	4x
5	ES	XB	3x
6	BS	XI IPS I	4x

*Sumber: Guru BK SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara 2016-2017*

Berdasarkan data tersebut maka diperlukan usaha-usaha guru dalam membuat siswa yang sering terlambat tersebut berperilaku konformis. Melalui peran guru di sekolah maka diharapkan siswa yang terlambat ini bisa berperilaku konformis yaitu tidak datang terlambat lagi ke sekolah. Fathurrohman, dkk (2013: 165-166) guru merupakan “tenaga yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan watak (perilaku), kepribadian, keimanan, ketakwaan, dan karakter peserta didik di sekolah”. Agar menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan berbudi luhur. Beberapa peran guru, selain tugas pokoknya, juga melakukan tugas-tugas seperti di bawah ini yaitu: (a) Mengarahkan kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik untuk peserta didik menerapkan nilai dan norma yang berlaku seperti mengucapkan salam, berdoa, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, dan lain-lain. (b) Membimbing sikap berdisiplin dalam berbagai kegiatan sekolah yang mengandung nilai karakter seperti, ibadah agama, menghimpun bantuan untuk menolong orang yang sangat memerlukan, dan lain-lain. (c) Memantau dan mengawasi sikap dan perilaku peserta didik dalam kegiatan pergaulan sehari-hari di sekolah. (d) Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan peserta didik yang dapat menciptakan rasa aman, tertib, dan menyenangkan di lingkungan sekolah.

Walgito (2012:17-18) menyatakan bahwa “perilaku manusia sebagian terbesar ialah berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari”. Salah satu teori yang membahas tentang pembentukan perilaku adalah teori operan conditioning dari B.F Skinner teori ini juga disebut conditioning tipe R, karena menitik beratkan pada pentingnya respons tanpa adanya stimulus yang menarik. Tingkah laku (respons) dikontrol oleh efeknya atau pengaruh-pengaruhnya terhadap lingkungan. .

Menurut John M Stepard (dalam Wahyu 2007:53), “perilaku Konformis adalah bentuk interaksi yang di dalamnya seseorang berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan orang lain”. Rajasa (2002:320) konformis adalah kesesuaian, kecocokan, keselarasan, dan persesuaian. Dapat kita artikan sebagai

perilaku mengikuti tujuan yang ditentukan masyarakat, dan mengikuti cara yang terlembagakan dalam masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.

Perilaku konformis dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa di sekolah dengan tujuan siswa yang sering terlambat dapat mengikuti aturan dan tata tertib yang telah terlembagakan oleh pihak sekolah yang harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh siswa yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Oleh karenanya apabila ada siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditentukan maka wajib untuk ditindak lanjuti agar siswa yang melanggar tersebut bisa berperilaku konformis. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peran guru dalam pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat. Tujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat di SMA Negeri I Matan Hilir utara Kabupaten Ketapang.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2014:1) menyatakan bahwa, Penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.” Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA N I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang yang beralamat di Jl. Ketapang-Sukadana KM 51.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah “yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti”. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa (Satori dan Komariah, 2011:61). Berdasarkan tujuan dan fokus dalam penelitian ini maka sumber data yang digunakan adalah Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari empat guru yang berperan dalam pembentukan perilaku konformis siswa yaitu guru sosiologi, guru ppkn, guru BK dan guru pendidikan agama islam dan tiga siswa yang terlambat. Sumber data sekunder dalam penelitian merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Satori dan Komariah (2011:103) mengungkapkan bahwa sumber data sekunder merupakan “sumber data yang tidak langsung memberikan kepada peneliti”. Peneliti meneliti arsip-arsip yang dimiliki SMA N I Matan Hilir Utara dan arsip-arsip lain seperti catatan-catatan yang diolah lebih lanjut sehingga peneliti dapat mengetahui peran yang dilakukan oleh guru dalam membentuk perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat di SMA N I Matan Hilir Utara.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka dibutuhkan teknik dan alat pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara dan buku catatan dan arsip-arsip. setelah data sudah diperoleh maka diperlukan teknik untuk

menganalisis data tersebut. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:246-253) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan “secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*”. Setelah data sudah dikumpulkan melalui teknik dan alat pengumpulan data, dan dianalisis maka selanjutnya diuji apakah data tersebut valid atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik Perpanjangan Pengamatan, Triangulasi, dan Mengadakan Cross check.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Hasil observasi guru dalam memberikan arahan perilaku konformis pada siswa**

Observasi dilakukan sebanyak empat kali, observasi pertama dilakukan dengan bapak RY selaku guru sosiologi, hari Senin 08 Agustus 2016 pada pukul 06.00 s/d 13.00. Dalam memberikan arahan untuk pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang, bapak RY melakukannya dengan melakukan pembinaan kepada siswa yang terlambat dengan memanggil orang tua mereka dan Dengan memberikan nasehat-nasehat dari akibat datang terlambat serta mencarikan cara atau solusi agar dia mentaati peraturan yang sudah dibuat di sekolah.

Observasi kedua dilakukan dengan bapak ED selaku guru PPKN, hari Selasa tanggal 09 Agustus 2016 pada pukul 06.00 s/d 13.00 wib. Dalam memberikan arahan bapak ED dengan Pemberian nasehat secara langsung kepada siswa dilakukan supaya siswa ini diharapkan bisa mengerti dan mentaati peraturan yang sudah dibuat di sekolah. Dan mengubah perilakunya yang awalnya salah kearah yang baik melalui petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru.

Observasi ketiga dengan ibu NS selaku guru BK, pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2016 pada pukul 06.00 s/d 13.00. Dalam memberikan arahan Ibu NS melakukannya melalui pembinaan dengan cara memanggil orang tua siswa yang sering terlambat. Selanjutnya Ibu NS dalam memberikan nasehat, terlebih dahulu ia memanggil siswa yang sering terlambat, bertanya alasan siswa mengapa sering terlambat, memberikan nasehat atau petunjuk yang harus dilakukan siswa, kalau tidak berubah setelah diarahkan melalui pedoman yang diberikan, maka akan diberlakukan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Observasi keempat dengan bapak ND selaku guru pendidikan agama islam, hari Kamis 11 Agustus 2016, pukul 06.00 s/d 13.00 wib. Dalam memberikan arahan dilakukan dengan pemberian nasehat kepada siswa yang sering terlambat, agar siswa tersebut bisa berperilaku konformis. Nasehat berupa tidur jangan malam-malam, bangun pagi-pagi dsb.

#### **Hasil wawancara guru dalam memberikan arahan perilaku konformis pada siswa**

Guru dalam memberikan arahan untuk pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RY, dilakukan dengan

pemanggilan pada wali kelas siswa-siswi yang bermasalah, apabila siswa yang bersangkutan setelah diberikan peringatan oleh wali kelas masih tidak berubah, maka dipanggil orangtuanya. Selanjutnya dalam memberikan nasehat pada siswa yang sering terlambat, menurut bapak RY yang menyatakan Contoh. Kalau mereka sering terlambat karena bangun kesiangan, maka kita beri nasehat kalau tidur jangan kemalaman, kurangi noton tv. (Wawancara pertama pada hari Sabtu, tanggal 13 agustus 2016 pukul 08.25-09.10 wib).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ED, dalam memberikan arahan untuk pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat, dilakukan dengan cara memberikan pembinaan, pembinaan dilakukan dengan pemanggilan kepada orang tua siswa yang sering terlambat. Selanjutnya memberikan nasehat pada siswa yang sering terlambat. bapak ED menyatakan “nasehat yang saya berikan pertama-tama saya akan memanggil siswa, lalu saya tanya mengapa mereka sering terlambat, lalu saya berikan nasehat agar tidak terlambat. (wawancara pertama pada hari Sabtu 13 Agustus 2016 pukul 10.00-10.45 wib).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NS dalam memberikan arahan untuk pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat. Menurut ibu NS dengan melakukan pembinaan, pembinaan bisa berupa pemberian sanksi secara terus menerus kepada siswa yang terlambat, apabila sudah keseringan terlambat dan tidak berubah, maka pemanggilan kepada orang tua. Selanjutnya dalam memberikan nasehat kepada siswa yang sering terlambat, menurut ibu NS yang menyatakan “seperti menyuruh siswa untuk pergi lebih awal kesekolah, tidur harus tepat waktu, jangan begadang”. (Wawancara pertama pada hari Selasa, tanggal 16 agustus 2016 pukul 10.00- 10.45 wib).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ND dalam memberikan arahan untuk pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat. Menurut bapak ND bahwa cara mengatasi siswa yang sering terlambat dimulai dengan mendisiplinkan diri saya sendiri, dengan datang tepat waktu, tidak terlambat masuk kelas. Selanjutnya dalam memberikan nasehat pada siswa yang sering terlambat, menurut bapak ND yang menyatakan, “kalau nasehat tidak henti-hentinya saya berikan kepada siswa yang sering terlambat.”. (Wawancara pertama pada hari Selasa, 16 Agustus 2016 pukul 11.15-12.00 WIB).

### **Hasil observasi guru dalam memberikan bimbingan perilaku konformis pada siswa**

Observasi pertama dilakukan dengan bapak RY, hari Senin 08 Agustus 2016 pada pukul 06.00 s/d 13.00. Dalam memberikan bimbingan untuk pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang, dengan cara menanamkan nilai keagamaan, bapak RY bersama siswa mengambil wudhu untuk mengerjakan sholat zuhur berjamaah.

Observasi kedua dilakukan dengan bapak ED, hari Selasa tanggal 09 Agustus 2016 pada pukul 06.00 s/d 13.00 wib. Dalam memberikan bimbingan dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan dan memberikan pendidikan yang menyenangkan. Dalam menanamkan nilai keagamaan kepada siswa, bapak



ED dengan siswa bersama bergotong royong. Selanjutnya dalam memberikan pendidikan yang menyenangkan, bapak ED memberikan pendidikan yang menyenangkan kepada siswa yang sering terlambat, dengan mengajar di kelas XI IPA C.

Observasi ketiga dengan ibu NS, pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2016 pada pukul 06.00 s/d 13.00. Dalam memberikan bimbingan untuk pembentukan perilaku konformis ibu NS bersama siswa membersihkan sekaligus menjaga kebersihan ruangan dan lingkungan sekolah. Selanjutnya dalam memberikan pendidikan yang menyenangkan ibu NS sedang menjelaskan materi di depan kelas agar semua siswa merasa nyaman dan senang.

Observasi keempat dengan bapak ND, hari Kamis 11 Agustus 2016, pukul 06.00 s/d 13.00 wib. Dalam memberikan bimbingan untuk pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat, dengan memberikan pendidikan yang menyenangkan kepada siswa. Proses edukatif yang dilakukan bapak ND berjalan dengan baik dan menyenangkan. bapak ND memanggil salah satu siswa dan bertanya kepada nya tentang materi yang sudah dijelaskannya.

#### **Hasil wawancara guru dalam memberikan bimbingan perilaku konformis pada siswa**

Guru dalam memberikan bimbingan untuk pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RY “saya menanamkan nilai keagamaan kepada siswa dengan mengajak siswa untuk mengerjakan kegiatan agama, seperti sholat, dan menyumbang apabila teman mendapat musibah”. Selanjutnya mengenai apakah cara mendidik yang bapak RY lakukan sudah menyenangkan, bapak RY yang menyatakan “kalau di tanya begitu saya akan menjawab baik dan menyenangkan. Karena saya mendidik sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku”. (Wawancara pertama pada hari Sabtu, tanggal 13 Agustus 2016 pukul 08.25-09.10 wib).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ED Guru dalam memberikan bimbingan dengan menanamkan nilai keagamaan kepada siswa yang sering terlambat. Menurut bapak ED yang menyatakan “kalau dalam pembelajaran kita berdoa dulu baru belajar. Selain itu bapak lebih kepada bagaimana siswa mau tolong menolong untuk suatu pekerjaan. Bapak lebih menekankan nilai keagamaan bagaimana siswa peduli terhadap sesamanya”. Selanjutnya mengenai memberikan pendidikan yang menyenangkan kepada siswa yang sering terlambat di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang. menurut bapak ED yang menyatakan “cara mendidik bapak sesuai dengan kurikulum yang sudah berlaku. (wawancara pertama pada hari Sabtu 13 Agustus 2016 pukul 10.00-10.45 wib).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NS, dalam memberikan bimbingan untuk pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat dengan menanamkan nilai keagamaan menurut pernyataan ibu NS “ibu lebih kepada seruan atau ajakan. Seruan seperti jaga kebersihan kelas, karna kebersihan adalah sebagian dari iman.”. Selanjutnya menurut pernyataan ibu NS “Cara mendidik saya bisa di katakan sudah lumayan karena sudah sesuai dengan

standar kurikulum yang ada”. (Wawancara pertama pada hari Selasa, tanggal 16 agustus 2016 pukul 10.00- 10.45 wib).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ND, dalam memberikan bimbingan dengan menanamkan nilai keagamaan kepada siswa yang sering terlambat, menurut bapak ND yang menyatakan “saya menanamkan nilai keagamaan melalui pembelajaran yang saya berikan kepada siswa. Selanjutnya menurut pernyataan dari bapak ND “saya sudah berusaha mendidik sesuai kurikulum yang berlaku. Jadi, bapak merasa cara mendidik bapak kalau berdasarkan aturan sudah baik”. (Wawancara pertama pada hari Selasa, 16 Agustus 2016 pukul 11.15-12.00 WIB).

### **Hasil observasi guru dalam mengawasi perilaku konformis siswa**

Observasi pertama dengan bapak RY, hari Senin 08 Agustus 2016 pada pukul 06.00 s/d 13.00. Guru dalam mengawasi untuk pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang, dilakukan dengan cara pencegahan dan pemberian sanksi. Dalam melakukan pencegahan bapak RY membagikan kartu pembinaan kepada siswa. Selanjutnya dalam pemberian sanksi bapak RY memberikan sanksi skotjam.

Observasi kedua dengan bapak ED, hari Selasa tanggal 09 Agustus 2016 pada pukul 06.00 s/d 13.00 wib. Dalam mengawasi untuk pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat, bapak ED memberikan sanksi kepada siswa yang sering terlambat. Sanksi yang diberikan bapak ED kepada siswa yang sering terlambat yaitu menyapu membersihkan ruangan.

Observasi ketiga dengan ibu NS, pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2016 pada pukul 06.00 s/d 13.00. Dalam mengawasi untuk pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat, dalam melakukan pencegahan ibu NS meminta buku saku yang dimiliki siswa apabila ia melanggar peraturan. Selanjutnya dalam pemberian sanksi, ibu NS menyuruh menyiram tanaman kepada siswa-siswi yang sering terlambat.

Observasi keempat dengan bapak ND, hari Kamis 11 Agustus 2016, pukul 06.00 s/d 13.00 wib. Dalam mengawasi untuk pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat, peneliti tidak menemukan Bagaimana bapak ND melakukannya.

### **Hasil wawancara guru dalam mengawasi perilaku konformis siswa**

Guru dalam memberikan pengawasan dalam pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat di SMA Negeri Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang, menurut pernyataan bapak RY “Bentuk pencegahan yang dilakukan guru, dengan cara membagikan kartu pembinaan dan buku saku siswa. Selanjutnya pemberian sanksi yang dilakukan oleh guru, menurut pernyataan dari bapak RY “sanksi yang diberikan sesuai kesalahan yang dilakukan siswa atau siswi, untuk siswa yang sering terlambat, 3-4 kali, hanya menyiram bunga, membersihkan wc, tapi sudah mencapai frekuensi 5-7 kali maka sanksi yang diberikan lebih berat seperti skotjam. (Wawancara pertama pada hari Sabtu, tanggal 13 agustus 2016 pukul 08.25-09.10 wib).

Berdasarkan wawancara dengan bapak ED, dalam memberikan pengawasan yang berupa pencegahan dan pemberian sanksi kepada siswa yang sering terlambat, bapak ED menyatakan “kalau bapak, pertama dengan mengeluarkan sanksi yang berat bagi siswa yang sering terlambat. Selanjutnya pemberian sanksi, menurut pernyataan bapak ED “kalau saya, sanksi yang saya berikan pada siswa yang sering terlambat, seperti membersihkan wc, menyapu halaman”. (wawancara pertama pada hari Sabtu 13 Agustus 2016 pukul 10.00-10.45 wib).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NS, dalam memberikan pengawasan untuk pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat. pencegahan yang dilakukan menurut pernyataan ibu NS “kalau ibu dengan memberikan sanksi point. Dan memasukan permasalahan siswa kedalam buku kasus”. Selanjutnya pemberian sanksi yang dilakukan oleh guru, menurut pernyataan ibu NS “Sanksi yang diberikan pada siswa yang sering terlambat seperti lari keliling lapangan, skotjam, dan menjemur siwa. (Wawancara pertama pada hari Selasa, tanggal 16 agustus 2016 pukul 10.00- 10.45 wib).

Berdasarkan wawancara dengan bapak ND, dalam memberikan pengawasan yang berupa pencegahan dan pemberian sanksi kepada siswa yang sering terlambat agar berperilaku konformis. Pencegahan yang bisa membuat siswa berperilaku konformis, menurut pernyataan bapak ND “kalau saya, dengan saya datang lebih awal dari siswa. Selanjutnya pemberian sanksi yang dilakukan, menurut pernyataan bapak ND “saya tidak pernah memberikan sanksi kepada siswa. Karna pemberian sanksi bukan jamannya lagi. (Wawancara pertama pada hari Selasa, 16 Agustus 2016 pukul 11.15-12.00 WIB)

### **Hasil observasi figur kepemimpinan guru dalam perilaku konformis siswa**

Observasi pertama dengan bapak RY, hari Senin 08 Agustus 2016 pada pukul 06.00 s/d 13.00. Figur kepemimpinan untuk pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat yang berupa ketepatan waktu dan ucapan-ucapan yang sopan di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang, dalam ketepatan waktu, bapak RY kedatangannya lebih awal dari waktu pelajaran yang akan dimulai. Kedatangan bapak RY yaitu pukul 06.49 WIB. Selanjutnya dalam memberikan ucapan-ucapan yang sopan, peneliti menemukan bapak RY sedang mengobrol agar mudah diterima oleh siswa-siswinya.

Observasi kedua dengan bapak ED, hari Selasa tanggal 09 Agustus 2016 pada pukul 06.00 s/d 13.00 wib. Figur kepemimpinan untuk pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat, dalam ketepatan waktu, Kedatangan pak ED kesekolah pukul 06.40 WIB. Kedatangan bapak ED yang pagi kesekolah sudah bisa dijadikan panutan bagi siswa berperilaku dan bertindak kearah yang lebih baik, khususnya pada siswa yang sering terlambat. Selanjutnya dalam memberikan ucapan-ucapan yang sopan, peneliti menemukan bapak ED berbicara sambil tersenyum menggunakan bahasa yang mudah dan dimengerti siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan tidak merasa dihina karna sering terlambat.

Observasi ketiga dengan Ibu NS, pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2016 pada pukul 06.00 s/d 13.00. Figur kepemimpinan yang berupa ketepatan waktu

dan ucapan-ucapan yang sopan agar membentuk perilaku konformis kepada siswa yang sering terlambat, dalam ketepatan waktu ibu NS datang kesekolah dengan menggunakan motor pribadi dan waktu kedatangannya lebih awal dari waktu jam masuk sekolah.

Observasi keempat dengan bapak ND, hari Kamis 11 Agustus 2016, pukul 06.00 s/d 13.00 wib. Tentang figur kepemimpinan yang berupa ketepatan waktu dan ucapan-ucapan yang sopan agar membentuk perilaku konformis kepada siswa yang sering terlambat. Dalam ketepatan waktu, bapak ND kedatangannya lebih awal dari waktu pelajaran yang akan di mulai. Kedatangan bapak yaitu pukul 06.44WIB. Selanjutnya dalam memberikan ucapan-ucapan yang sopan, bapak ND sedang menasehati siswa yang sering terlambat melalui kata-kata yang baik dan sopan agar siswanya bisa berperilaku yang baik.

### **Hasil wawancara figur kepemimpinan guru dalam perilaku konformis siswa**

Figur kepemimpinan yang berupa ketepatan waktu dan ucapan-ucapan yang sopan yang harus dimiliki oleh guru dalam membentuk perilaku konformis kepada siswa yang sering terlambat di SMA Negeri Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang. Menurut pernyataan bapak RY “bahwa ia pernah datang datang terlambat. Tapi bapak terlambat karena ada alasannya, pertama jarak rumah kesekolah jauh, karena bapak tinggal di ketapang, jadi bapak PP (pulang pergi), ban motor bocor, itu peristiwa yang tidak diduga. Selanjutnya menurut pernyataan dari bapak RY “saya rasa tidak pernah mengucapkan kata-kata kurang sopan kepada siswa. Karena saya menjaga etika saya sebagai seorang guru. (Wawancara pertama pada hari Sabtu, tanggal 13 agustus 2016 pukul 08.25-09.10 wib).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ED, Figur kepemimpinan yang berupa ketepatan waktu dan ucapan-ucapan yang sopan yang harus dimiliki oleh guru dalam membentuk perilaku konformis kepada siswa yang sering. menurut pernyataan bapak ED “bahwa ia pernah datang terlambat, tidak mungkin guru tidak pernah datang terlambat. Selanjutnya apakah bapak ED pernah berkata kurang sopan kepada siswa menurut pernyataan bapak ED “pernah, pada saat proses pembelajaran. (wawancara pertama pada hari Sabtu 13 Agustus 2016 pukul 10.00-10.45 wib).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NS, Figur kepemimpinan yang berupa ketepatan waktu dan ucapan-ucapan yang sopan yang harus dimiliki oleh guru dalam membentuk perilaku konformis kepada siswa yang sering terlambat. Menurut pernyataan dari ibu NS “jujur ibu pernah terlambat tapi tidak keseringan. Pertama itu karena faktor jarak, kedua, selain kewajiban ibu mengajar, juga kewajiban untuk mengurus keluarga, sehingga ibu biasa nya kesiangan kesekolah. Selanjutnya apakah ibu NS pernah berkata kurang sopan kepada siswa, menurut pernyataan dari ibu NS “ibu rasa tidak pernah. karena ibu selalu menjaga kewibawaan ibu didepan siswa. dengan ibu berkata yang sopan membuat siswa menjadi segan dengan ibu. (Wawancara pertama pada hari Selasa, tanggal 16 agustus 2016 pukul 10.00- 10.45 wib).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ND, Figur kepemimpinan yang berupa ketepatan waktu dan ucapan-ucapan yang sopan yang harus dimiliki oleh guru dalam membentuk perilaku konformis kepada siswa yang sering terlambat.

Menurut pernyataan bapak ND “bahwa ia pernah datang terlambat. Itu karena jarak tempat tinggal yang jauh antara sekolah dengan rumah bapak. Selanjutnya, menurut pernyataan bapak ND “bahwa ia tidak pernah berkata kurang sopan kepada siswa. karena tidak pantas seorang guru itu berkata yang seperti itu kepada siswanya. Karena seorang guru adalah seorang tauladan bagi siswanya. (Wawancara pertama pada hari Selasa, 16 Agustus 201 pukul 11.15-12.00 WIB)

### **Pembahasan penelitian**

#### **Hasil observasi guru dalam memberikan arahan perilaku konformis pada siswa**

Menurut Margareta (2015: 17) “Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik. Sebagai pengarah guru harus bisa memecahkan permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh siswanya. Guru dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya. Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter guru berperan dalam mengarahkan kepada kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik menerapkan nilai dan norma, norma-norma yang ada”.

Sejalan dengan pendapat tersebut guru sebagai pengarah harus bisa memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswanya. Itu senada dengan hasil empat observasi yang peneliti lakukan kepada guru di SMA Negeri I Matan Hilir Utara, guru dalam memberikan arahan untuk membuat siswa berperilaku konformis dalam memecahkan masalah siswa yang sering terlambat dilakukan dengan memanggil orang tua siswa yang sering terlambat dan memberikan nasehat untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa yang sering terlambat. Pengarahan yang dilakukan guru dengan memanggil orang tua siswa-siswi yang sering terlambat kesekolah agar siswa berperilaku konformis.

#### **Hasil wawancara guru dalam memberikan arahan perilaku konformis pada siswa**

Menurut Margareta (2015: 17) “Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik. Sebagai pengarah guru harus bisa memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswanya. Guru dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya. Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter guru berperan dalam mengarahkan kepada kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik menerapkan nilai dan norma, norma-norma yang ada”.

Sejalan dengan pendapat di atas, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru-guru dan siswa-siswa yang menjadi informan peneliti, guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, dalam memberikan pengarahan dilakukan dengan memberikan pembinaan melalui pemanggilan kepada orang tua siswa yang sering terlambat.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan para siswa yang sering terlambat yang mengatakan bahwa orang tua mereka pernah di panggil oleh guru-guru kesekolah karena mereka sering terlambat.

Selanjutnya Pemberian nasehat dilakukan secara terus-menerus kepada siswa yang sering terlambat, karena berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat, bahwa sebagai seorang guru, pemberian nasehat tidak henti-hentinya dilakukan untuk membentuk perilaku konformis kepada siswa yang sering terlambat di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang. Pemberian nasehat, yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara kepada guru yaitu, bangun pagi-pagi, tidur jangan kemalaman, hingga dengan membuat perjanjian agar tidak terlambat lagi.

Hasil wawancara dengan guru diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yang sering terlambat karna seluruh siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa apa yang dikatakan guru itu benar.

### **Hasil observasi guru dalam memberikan bimbingan perilaku konformis pada siswa**

Menurut Sardiman (2014:140) peran guru dalam membimbing dapat dikatakan sebagai “kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Sejalan dengan hasil empat observasi yang peneliti lakukan kepada guru yang berbeda di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang peneliti bisa mengatakan, bahwa guru dalam memberikan bimbingan untuk membentuk perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat dilakukan dengan menanamkan nilai keagamaan dengan siswa-siswinya. Menanamkan nilai keagamaan dilakukan agar memudahkan guru dalam menuntun siswa yang sering terlambat kearah yang lebih baik.

Selanjutnya guru dalam memberikan bimbingan untuk membentuk perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat dengan memberikan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa-siswinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian dalam proses pendidikan dapat dilihat bahwa setiap guru sudah melakukannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga setiap guru dalam melakukan pendidikan dengan siswa-siswinya sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan menyenangkan di SMA Negeri I Matan Hilir Utara.

### **Hasil wawancara guru dalam memberikan bimbingan perilaku konformis pada siswa**

Menurut Sardiman (2014:140) peran guru dalam membimbing dapat dikatakan sebagai “kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Sejalan dengan pendapat diatas berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru-guru dan siswa yang menjadi informan peneliti, peneliti bisa mengatakan kalau guru-guru di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten

Ketapang sudah menanamkan nilai keagamaan kepada siswa-siswa yang sering terlambat. Karena dengan kita menanamkan nilai keagamaan dengan siswa-siswa tersebut akan memudahkan kita untuk memberikan pengarahan, atau bimbingan apabila ia melakukan kesalahan.

Selanjutnya dalam memberikan bimbingan dengan memberikan pendidikan yang menyenangkan, yang dilakukan oleh guru-guru di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang, peneliti bisa menyatakan bahwa cara mendidik yang mereka lakukan sudah baik dan menyenangkan karena sesuai dengan kurikulum kepada siswa yang sering terlambat agar berperilaku konformis. Sehingga bisa dikatakan bahwa dalam hal mendidik siswa semua guru mengacu pada kurikulum yang berlaku. Sehingga dalam proses pendidikannya dapat berjalan lebih baik dan menyenangkan sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga informan siswa yang sering terlambat. mereka mengatakan bahwa dalam hal cara mendidik yang dilakukan oleh guru, mereka mengatakan senang. Apalagi cara mendidik yang disampaikan oleh guru-guru yang menjadi infoman bagi peneliti.

### **Hasil observasi guru dalam mengawasi perilaku konformis siswa**

Margareta (2015: 19) “Peran guru dalam mengawasi bertujuan untuk mengusahakan peristiwa-peristiwa yang sesuai dengan rencana yang telah di susun. Dalam batas-batas tertentu fungsi pengawasan melibatkan pengambilan pengawasan yang terstruktur, walaupun proses tersebut sangat kompleks. Selain guru berperan dalam mengawasi perilaku dan sikap murid di butuhkan pula kerjasama dari orang tua untuk mengawasi anak ketika sudah keluar dari lingkungan sekolah”.

Sejalan dengan hasil empat observasi yang dilakukan peneliti kepada guru-guru di SMA Negeri I Matan Hilir Utara kabupaten ketapang, peneliti bisa mengatakan, guru dalam mengawasi siswa yang sering terlambat untuk pembentukan perilaku konformis, terutama pengawasan yang dilakukan guru dengan melakukan pencegahan kepada siswa-siswi yang sering terlambat dilakukan guru dengan membagikan kartu pembinaan dan buku saku kepada siswa..

Sedangkan dalam pemberian sanksi dalam melakukan pengawasan untuk pembentukan perilaku konformis kepada siswa-siswi yang sering terlambat di SMA Negeri I Matan Hilir Utara dilakukan dengan sangat baik. Pemberian sanksi di lakukan sebagai upaya guru dalam merubah perilaku siswa yang sering terlambat menjadi lebih baik. Pengawasan yang dilakukan guru dengan pemberian sanksi dilakukan sesuai dengan ketentuan yang sudah di buat dengan tujuan mengusahakan peristiwa-peristiwa yang diinginkan. Seperti dalam proses pemberian sanksi yang dilakukan bapak RY seperti skotjam diberikan apabila frekuensi keterlambatan sudah mencapai 5-7 kali siswa melakukan, dan sanksi yang diberikan ibu NS yaitu menyiram tanaman apabila frekuensi keterlambatan hanya 3-4 kali siswa melakukan.

### **Hasil wawancara guru dalam mengawasi perilaku konformis siswa**

Margareta (2015: 19) “Peran guru dalam mengawasi bertujuan untuk mengusahakan peristiwa-peristiwa yang sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam batas-batas tertentu fungsi pengawasan melibatkan pengambilan pengawasan yang terstruktur, walaupun proses tersebut sangat kompleks. Selain guru berperan dalam mengawasi perilaku dan sikap murid di butuhkan pula kerjasama dari orang tua untuk mengawasi anak ketika sudah keluar dari lingkungan sekolah”.

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru-guru dan siswa-siswa yang menjadi informan peneliti, Dalam melakukan pencegahan kepada siswa yang sering terlambat peneliti bisa mengatakan, bahwa guru melakukannya dengan menegakkan peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah, seperti membagikan kartu pembinaan, buku saku, pemberian sanksi poin, guru yang datang tepat waktu, itu semua dilakukan dalam bentuk mengawasi tindakan siswa yang melanggar aturan khususnya siswa yang sering terlambat. Karena apabila gurunya saja terlambat pasti siswanya akan terlambat.

Hasil wawancara dengan guru diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yaitu ID dan RT bahwa mereka telah mendapatkan buku saku yang sudah dibagikan oleh guru kepadanya.

Selanjutnya dalam hal pemberian sanksi berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru-guru dan siswa yang menjadi informan peneliti, peneliti bisa mengatakan bahwa pemberian sanksi yang dilakukan sudah sangat baik yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang sering terlambat. Pemberian sanksi seperti menyiram tanaman dan skotjam sudah diberikan pada siswa yang sering terlambat.

Hasil wawancara dengan guru ini dibenarkan dengan hasil wawancara kepada siswa yang menjadi informan yaitu, DI, RT, dan HM yang sering terlambat yang mengatakan bahwa mereka pernah mendapatkan sanksi itu semua dan perilaku siswa ini berubah setelah mendapatkan sanksi tersebut.

### **Hasil observasi figur kepemimpinan guru dalam perilaku konformis siswa**

Di sekolah guru juga merupakan seorang pemimpin baik bagi dirinya sendiri dan juga terutama bagi anak didiknya. Menurut Darmadi (2009:54) sebagai seorang pemimpin guru harus memiliki kepribadian, “karena keberhasilan peran fungsi guru dapat di implementasikan pada kepribadian guru yang mantap dan dinamis. Dimana dan kapan saja seorang guru sebagai orang yang harus memperlihatkan perilaku yang baik yang dapat ditiru oleh anak didiknya”.

Sejalan dengan pendapat diatas berdasarkan hasil empat observasi yang peneliti lakukan kepada guru-guru yang menjadi informan di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten ketapang, peneliti bisa mengatakan bahwa figur kepemimpinan guru dalam pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat sudah dilakukan dengan baik. Figur kepemimpinan guru harus memiliki kepribadian yang baik apalagi dalam mengatasi siswa yang sering terlambat. Dalam hal ini guru harus menunjukkan perilaku yang baik. perilaku yang baik yang ditunjukkan guru seperti datang tepat waktu. Kedatangan tepat



waktu sudah dilakukan guru-guru yang menjadi informan peneliti di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang . Kedatangan guru ini sudah bisa ditiru oleh anak didiknya di SMA Negeri I Matan Hilir Utara.

Senada dengan hasil empat observasi yang dilakukan tentang figur kepemimpinan yang berupa ucapan-ucapan yang sopan dalam pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat sudah dilakukan dengan baik. Karena dengan perkataan yang sopan akan menunjukkan kepribadian seorang guru sebagai pemimpin dan memudahkan guru dalam membuat siswa bisa lebih patuh dan hormat kepada gurunya dan peraturan yang sudah dibuat di sekolah.

### **Hasil wawancara figur kepemimpinan guru dalam perilaku konformis siswa**

Menurut Darmadi (2009:54) sebagai seorang pemimpin guru harus memiliki kepribadian, “karena keberhasilan peran fungsi guru dapat di implementasikan pada kepribadian guru yang mantap dan dinamis. Dimana dan kapan saja seorang guru sebagai orang yang harus memperlihatkan perilaku yang baik yang dapat ditiru oleh anak didiknya”.

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru-guru dan siswa-siswa yang menjadi informan peneliti, peneliti bisa mengatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang mantap. Sebagai seorang pemimpin siswa di sekolah, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, salah satunya adalah datang tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru-guru di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang yang menjadi informan peneliti, bahwa guru-guru sudah berusaha untuk datang tepat waktu demi memberikan contoh yang baik bagi siswa yang sering terlambat. karena kalau guru nya datang tepat waktu maka akan memberikan dorongan yang positif bagi siswa untuk datang tepat waktu juga.

Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil pernyataan dari siswa yang menyatakan bahwa-bahwa guru-guru yang menjadi informan peneliti merupakan guru yang rajin dan baik dalam masalah ketepatan wakt.

Selanjutnya mengenai wawancara tentang figur kepemimpinan yang harus dimiliki oleh guru yaitu ucapan-ucapan yang sopan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru –guru dan siswa-siswa yang menjadi informan peneliti, peneliti bisa mengatakan bahwa guru-guru yang menjadi informan peneliti tidak pernah mengucapkan kata-kata yang kurang sopan kepada siswa. Karena menurut peneliti seorang guru dengan selalu berkata sopan akan menjaga etika nya di depan siswa yang sering terlambat. Karena seorang guru adalah seorang tauladan bagi siswanya.

Hasil wawancara kepada guru ini diperkuat dengan hasil wawancaraa kepada siswa yang menjadi informan yang mengatakan bahwa mereka tidak pernah diucapkan kata-kata yang kurang sopan atau perkataan yang tidak baik oleh guru mereka.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang sudah baik, dengan memberikan pengarahan, bimbingan, pengawasan, dan figur kepemimpinan guru. Peran guru dalam pembentukan perilaku konformis pada siswa yang sering terlambat dilakukan sebagai berikut: (1) Bentuk pengarahan yang dilakukan guru melalui pembinaan dengan pemanggilan kepada orang tua siswa yang sering terlambat dan memberikan nasehat dengan pemanggilan siswa secara langsung untuk diberikan penjelasan tentang akibat yang akan siswa timbulkan apabila siswa tersebut datang terlambat. (2) Bentuk bimbingan yang dilakukan guru dengan menanamkan nilai keagamaan seperti mengantri mengambil wudhu sebelum melaksanakan sholat zhuhur berjamaah, bersama-sama memasang banner, dan membersihkan ruangan uks dan bk dll. Selain itu memberikan pendidikan yang menyenangkan kepada siswa yang sering terlambat yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (3) Bentuk pengawasan yang dilakukan guru dengan melakukan pencegahan yaitu dengan membagikan kartu pembinaan dan buku saku kepada muridnya. Selain itu dengan memberikan sanksi kepada siswa yang sering terlambat. sanksi yang diberikan sesuai dengan frekuensi keterlambatan yang dilakukan siswa. (4) Bentuk figur kepemimpinan, yang pertama adalah ketepatan waktu. Inilah yang merupakan hal yang paling dasar dalam mengatasi masalah keterlambatan. Karena apabila gurunya terlambat otomatis siswa nya akan terlambat pula. Kedua, guru harus menjaga ucapa-ucapanya, dan ucapan-ucapan guru sudah sangat baik dan sopan kepada siswa terlihat saat guru memberikan nasehat dan mengobrol dengan siswa-siwinya.

### **Saran**

Seyogyanya guru memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang sering telambat, menegakkan peraturan tanpa pandang bulu atau pilih kasih, dan menjaga konsistensi kedatangan kesekolah yaitu sebelum pukul 07.00 wib jam masuk sekolah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Darmadi (2009). **Dasar Konsep Pendidikan Moral**. Bandung Alfabeta

Fathurohman, Pupuh. Dkk. (2013). **Pengembangan Pendidikan Karakter**. Bandung Rafika Aditama

Lickona, Thomas. (2012). **Mendidik Untuk Membentuk Karakter**. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Margareta Tokuan, Yuliana. (2015) **Proposal Penelitaian “Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin Siswa Smp Negeri 11 Kota Pontianak”**. Pontianak: Ruang Baca Fkip Untan
- Rajasa, Sutan (2002). **Kamus Ilmiah Populer**. Surabaya: Karya Utama Surabaya
- Sardiman (2011). **Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers
- Satori, Dja’an dan Komariah, Aan. (2009). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahyu, Ramdani. (2007). **ISD (Ilmu Sosial Dasar)**. Bandung: Pustaka Setia.
- Walgito, Bimo. (2002). **Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)**. Jakarta: Andi